

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam¹ sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Islam menghormati kepada kaum wanita dan pria dalam mencapai derajat hidup, yaitu dengan melalui pendidikan.² Ayat yang oleh para ahli dijadikan dasar

¹ Secara bahasa Islam itu berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata *salima* dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *Aslama* itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim. Berarti orang yang telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan *aslama*, selanjutnya orang itu terjadi keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya Islam itu adalah agama sepanjang sejarah manusia, agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah pada bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok manusia. Islam adalah agama bagi Nabi Adam, Ibrahim, Ya'kub, Musa, Daud, Sulaiman, Nabi Isa, dan Nabi terakhir Muhammad Saw.. Islam adalah agama dari Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan atau disampaikan kepada manusia. Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm., 138-139.

² Banyak ayat al-Quran dan hadits yang menjelaskan tentang pendidikan, ayat al-Qur'an diantaranya Qs. al-Alaq ayat 1-5, Qs. at-Taubah ayat 123, Qs. Al-Maidah ayat 67, Qs. az-Zumar ayat 9, Qs. Taha ayat 114, Qs. al-Mujadalah ayat 11, Qs. an-Nahl ayat 125. Oleh karena itu, Islam di samping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sedangkan ayat haditsnya *اطلبوا العلم من المهد الى اللحد*, yang artinya "tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampa ke liang lahat". Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk Homo educandus, dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Kesimpulannya, bahwa dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an dan beberapa hadits Nabi maka Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu duniawi (umum) ataupun ilmu ukhrawi (akhirat). Bahwa Islam telah mewajibkan menuntut ilmu pengetahuan kepada seluruh kaum muslimin, baik pria maupun wanita sepanjang hidupnya, sejak lahir maupun meninggal dunia. Hal ini membuktikan bahwa Islam sejak awal telah meletakkan dasar adanya pendidikan seumur hidup. Disamping memerintahkan umatnya untuk belajar, juga memerintahkan umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain, dengan menggunakan metode pendidikan yang tepat guna sehingga dapat berhasil guna. Allah sangat mendorong umatnya untuk belajar dan mengajar dan sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, bahkan akan mengangkat martabat atau derajat mereka ke tempat yang terpuji. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm., 98-103. Upaya yang dilakukan oleh pendidikan sebagai tanggung jawab dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan anak dalam bertauhid atau menumbuhkan keyakinan teologis yang murni, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ali Imran ayat 102, 2) Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah SWT., sebagaimana firman Allah dalam Qs. Az-Zariyat ayat 56, 3) Memupuk *akhlakul karimah*, 4) Menciptakan pemimpin yang senantiasa *amar makruf nahi munkar*, sebagaimana firman Allah Qs. al-Baqarah ayat 30, 5) Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, *tadabur dan*

(rujukan) proses pengajaran (pendidikan) di antaranya adalah QS. al-Baqarah ayat 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ (القرآن سورة البقرة: ٣١-٣٢)

Artinya: “(31) Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, Kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!". (32) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sungguh Engkaulah yang Maha mengetahui, Maha Bijaksana”. (QS. al-Baqarah ayat 31-32)³

Ayat ini menunjukkan terjadinya proses pengajaran (ta'lim) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihanannya karena ilmu yang dimilikinya yang tidak diberikan Allah kepada para makhluk lainnya. Maka proses ta'lim itu hanya bisa terjadi pada makhluk berakal. Berdasarkan kedua ayat ini, lafadz ta'lim⁴ (dari istilah *a'allama*) itu condong pada aspek pemberian

tafakur, baik terhadap kehidupan manusia maupun terhadap alam semesta sebagai makhluk. Hasan basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Pustaka Setia, Bandung, 2010 hlm., 85-87.

³ Muhammad Shohib Thohir, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita)*, Jabal Roudloh al-Jannah, Bandung, 2010, hlm., 6.

⁴ Dalam wacana ke-Islaman Pendidikan lebih populer dengan Istilah *ta'lim*. Kata lain dari istilah *ta'lim* juga kita menyebutnya dengan istilah *tarbiyyah*, *ta'dib*, *riyadloh*, *irsyad*, dan *tadris*. Akan tetapi yang sering digunakan mengenai pengertian pendidikan Islam adalah *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyyah*. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari berbagai literatur Ilmu Pendidikan Islam, semua istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam. *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, bu pekerti, akhlak, moral, dan etika. *Ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan, sebaliknya peradaban yang berkualitas dan maju dapat diperoleh melalui pendidikan. *Tarbiyah* diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) pada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya

informasi. Karena pengetahuan yang dimiliki itu semata-mata karena akibat dari pemberitahuan (*la ilma lana illa ma 'allam-ta-na*). Sehingga dalam istilah ta'lim itu menempatkan peserta didik sebagai yang pasif adanya. Untuk itu dalam ayat lain, yaitu QS. al-'Alaq: 4.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ (القرآن سورة العلق : ٤)

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena”. (QS. al-'Alaq: 4)⁵

Dengan demikian, lafadz ta'lim itu dipergunakan al-Qur'an untuk menunjukkan proses pengajaran (pendidikan). Pendidikan dalam arti ta'lim menunjukkan proses pemberian informasi kepada obyek didik itu adalah makhluk berakal. Namun proses ta'lim ini juga menjadi indikator kelebihan manusia sebagai siswa karena kepemilikan akal pada dirinya. Sehingga melalui proses ta'lim itu, pesan-pesan Allah kepada Nabi Adam as. sebagai khalifahnyanya di muka bumi untuk mengelola dan memakmurkan serta memanfaatkan hasil budi daya bumi untuk keperluan menuju kebahagiaan dan kemakmuran hidupnya. Singkatnya, optimalisasi hasil ta'lim harus tidak boleh bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Maka disinilah letak ta'lim harus dihiasi dengan akhlak, atau sering juga disebut adab.⁶

Hal ini juga di dalam Hadits menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)⁷

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim).⁸

sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm., 1-16.

⁵ Muhammad Shohib Thohir, *Op.Cit*, hlm., 597.

⁶ Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm., 59-61.

⁷ M. Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur*, Al-Ma'rif, Bandung, 1986, hlm. 35.

⁸ *Ibid*, hlm., 36.

Pendidikan⁹ sebagai langkah dan usaha untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, menuju insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia¹⁰, sehat, berilmu¹¹, cakap¹², kreatif¹³, mandiri¹⁴, demokratis¹⁵, dan bertanggung jawab¹⁶ dengan prinsip demokratis-tidak diskriminatif¹⁷, terbuka¹⁸-multi makna, pembudayaan¹⁹ dan pemberdayaan²⁰, keteladanan²¹ menumbuhkan kreativitas²², mengembangkan budaya baca, tulis, hitung, dan pemberdayaan potensi masyarakat.

Menurut para ulama' memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya: Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan islam adalah usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma islam.²³

Pendidikan dalam pandang Agama, khususnya Islam, bahwa pendidikan adalah suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang

⁹ Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm., 61-62.

¹⁰ Akhlak Mulia merupakan pondasi utama bagi terciptanya hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT dan antar sesama manusia serta antara manusia dengan alam sekitarnya (hewan dan tumbuh-tumbuhan). Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm., 172.

¹¹ Berilmu berarti mempunyai ilmu; berpengetahuan, pandai. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm., 372.

¹² Cakap berarti sanggup melakukan sesuatu; mampu; dapat. *Ibid*, hlm., 166.

¹³ Kreatif berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. *Ibid*, hlm., 530.

¹⁴ Mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. *Ibid*, hlm., 625.

¹⁵ Demokratis berarti bersifat demokrasi; berciri demokrasi. *Ibid*, hlm., 221.

¹⁶ Bertanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan. *Ibid*, hlm., 1006.

¹⁷ Diskriminatif berarti bersifat diskriminasi (membeda-bedakan). *Ibid*, hlm., 237.

¹⁸ Terbuka berarti tidak terbatas pada orang tertentu saja; tidak dirahasiakan. *Ibid*, hlm., 151.

¹⁹ Pembudayaan berarti proses, cara, perbuatan membudayakan. *Ibid*, hlm., 149.

²⁰ Pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan. sedangkan berdaya berarti berkekuatan; berkemampuan; bertenaga. *Ibid*, hlm., 213-214.

²¹ Keteladanan berarti hal yg dapat ditiru atau dicontoh. *Ibid*, hlm., 1025.

²² Kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta; daya cipta. *Ibid*, hlm., 530.

²³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm., 35.

membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariah Islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan. Dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap Muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji. Penyelenggaraan pendidikan dalam lintasan sejarah Islam telah dimulai sejak masa Rasulullah Saw. dan para khulafa ar-Rasyidin.²⁴

Menurut Syaikh Mustafa al-Ghulayani, pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air. Menurut Muhammad Fadhil Al Jamaly bahwa pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak, manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁵

Menurut Kahar Utsman mengartikan pendidikan adalah merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi dan perkembangan zaman.²⁶ Selain itu, pendidikan adalah suatu sistem yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan itu kepada setiap warga negara harus diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan aspirasi serta tuntutan zaman. Agar pendidikan yang bermutu dan relevan itu dapat diikuti

²⁴ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan (Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini)*, Luxima Metro Media, Jakarta, 2015, hlm., 10.

²⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm., 35

²⁶ A.H. Kahar Utsman, *Buku Daros Sosiologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm., 14.

secara merata oleh setiap warga negara diperlukan suatu pendekatan perencanaan sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.²⁷

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.²⁸ Dalam ketetapan MPRS Nomor XXVII/MPRS/1966 yang berisi tujuan pendidikan: membentuk manusia pancasila sejati.²⁹

Selanjutnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5 sampai dengan Pasal 18, dan Pasal 25 sampai dengan Pasal 27 mengenai satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.³⁰

Melihat jika pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³¹

²⁷ Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan*, Adicita, Jakarta, 2000, hlm., 81.

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2005, hlm., 174.

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm., 108.

³⁰ *Ibid*, hlm., 125.

³¹ H. Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm., 58.

Tujuan pendidikan Islam di samping sebagai standar dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian/hasil pelaksanaan pendidikan Islam, juga sebagai pedoman dan arah proses pendidikan Islam itu sendiri. Abuddin Nata berpendapat, sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Menurutnya, perumusan dan penetapan tujuan pendidikan Islam harus memenuhi kriteria berikut: a) mengarahkan agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai kehendak Tuhan, b) mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahan di muka bumi dilakukan dalam rangka pengabdian/beribadah kepada Allah, c) mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya, d) membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmani guna pemilikan pengetahuan, akhlak dan keterampilan yang dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya, serta e) mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³²

Pendidikan itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat pada obyek atau segi Ilmu Pendidikan Islam dalam situasi pendidikan Islam³³, yaitu perbuatan mendidik itu sendiri³⁴, anak didik³⁵, dasar dan tujuan pendidikan Islam³⁶, pendidik³⁷, materi pendidikan Islam³⁸, Metode

³² H. Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2005, hlm., 24-25.

³³ H. Nur Uhibiyati, *Op.Cit*, hlm., 43-44.

³⁴ Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini sama dengan tahdzib atau ta'lim ialah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi dan/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari pendidik kepada anak didik untuk menuju ke tujuan pendidikan Islam. *Ibid*, hlm., 43.

³⁵ Anak didik (Dalam pendidikan Islam, disebut santri, tolib, muta'alim, Muhazab, tilmid), yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan. *Ibid*, hlm., 43.

³⁶ Dasar dan tujuan Pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam ialah al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan Islam ingin membentuk anak didik menjadi manusia (Dewasa) muslim yang takwa kepada Allah atau secara ringkas kepribadian muslim. *Ibid*, hlm., 43.

pendidikan Islam³⁹, evaluasi pendidikan⁴⁰, alat-alat pendidikan Islam⁴¹, dan lingkungan sekitar pendidikan Islam⁴².

Anak dengan potensi fitrahnya dapat berkembang membutuhkan sentuhan orang lain, salah satunya dengan pendekatan behavioristik (teori tentang perilaku), pendekatan psikoanalisa (membantu anak menggunakan super ego yang benar dan dapat menggali lebih dalam tentang masa lalunya), dan pendekatan humanistik (teori tentang memanusiakan manusia). Potensi tersebut berasal dari diri anak dan orang lain, yang mempengaruhi yaitu salah satunya dengan pendidikan dan yang terdekat adalah melalui guru. Anak adalah salah satu yang harus dibimbing.

Semua faktor harus berjalan seiring dan bersama sehingga tidak ada yang ditinggalkan. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah guru dan proses belajar mengajar. Potensi yang besar dipengaruhi oleh pendidikan, keluarga, kecerdasan dalam lingkungan.

Anak perlu dibimbing dan diajarkan melalui pendidikan sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa pendidikan sebagai langkah dan usaha untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri.

Secara sederhana kelembagaan pendidikan Islam dimulai dari keluarga, keluarga inilah yang menjadi lembaga pendidikan sekaligus pendidik utama dan pertama kali manusia dilahirkan. Mulai dari orang tua

³⁷ Pendidik yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik mempunyai peranan penting untuk langsungnya pendidikan, baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam di kelak kemudian hari. Dalam pendidikan Islam, pendidik ini sering disebut mu'allim, muhadzib, ustadz, kiyai dan sebagainya. Di samping itu, ada yang menyebut sebagai mursyid artinya yang memberi petunjuk kepada anak didiknya. *Ibid*, hlm., 43-44.

³⁸ Materi pendidikan Islam (Dalam pendidikan Islam, disebut maddatut tarbiyah), yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau di sampaikan kepada anak didik. *Ibid*, hlm., 44.

³⁹ Metode pendidikan Islam (Dalam pendidikan Islam, disebut thariqatut tarbiyah atau thariqatut tahdzib), yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. *Ibid*, hlm., 44.

⁴⁰ Evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi/penilaian terhadap hasil belajar anak didik. *Ibid*, hlm., 44.

⁴¹ Alat-alat pendidikan Islam yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil. *Ibid*, hlm., 44.

⁴² Lingkungan sekitar atau millieu pendidikan Islam yang dimaksud ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam. *Ibid*, hlm., 44.

mengumandangkan adzan pada telinga kanan bayi, memberikan nama-nama yang baik bagi anak, mengajari mengaji, membimbing anak, mengarahkan anak ke arah yang baik dan benar serta pengajaran yang lebih kompleks lagi. Sedangkan kecerdasan dalam lingkungan perlu dimiliki oleh anak supaya anak terarahkan dan tertata dalam berperilaku maupun bertindak.

Pembelajaran itu merupakan bagian usaha dari pendidikan Islam untuk mewujudkan apa yang diharapkan dan didapatkan peserta didik. Pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi antara guru dan peserta didik yang tujuannya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.⁴³ Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengembangkan proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.⁴⁴ Proses belajar mengajar sama halnya dengan istilah *ta'lim*. Istilah *ta'lim* ini memiliki dua pola atau bentuk jamak (plural). Perbedaan bentuk jamak itu mengakibatkan sedikit perbedaan arti, meskipun tidak begitu signifikan untuk dibedakan. Pertama, *ta'lim* dengan pola jamak *ta'alim* mempunyai sembilan arti, yakni : (1) berita, (2) nasehat, (3) perintah, (4) petunjuk, (5) pengajaran, (6) pelatihan, (7) pendidikan di sekolah, (8) pendidikan, (9) bekerja sambil (dengan) belajar.

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm., 4.

⁴⁴ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008., hlm., 1.

kedua, *ta'lim* dalam pola jamak *ta'limat* hanya berarti dua macam, yakni (1) petunjuk dan (2) pengumuman.⁴⁵

Pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya desain pembelajaran atau merancang proses pembelajaran.

Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro seperti program dan kurikulum serta pada tingkat mikro seperti pelajaran dan modul.⁴⁶ Sedangkan desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar. Untuk itu, mendesain pembelajaran harus diawali dengan kegiatan menganalisis perkembangan peserta didiknya.⁴⁷

Seiring berjalannya waktu, dari guru mendesain pembelajaran muncullah yang namanya inovasi guru. Salah satu inovasi guru seperti pembelajaran PAKEM kemudian pembelajaran inovatif yang sekarang kita menyebutkan yang namanya pembelajaran PAIKEM. Salah satu dari inovatif tersebut kemudian melahirkan yang namanya *Genius Learning*. *Genius learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa yang di dalamnya guru itu bukan hanya transfer pengetahuan atau kebutuhan fisik saja akan tetapi juga aspek psikis seperti memperhatikan emosi atau perasaan siswa.

Dasar *Genius Learning* adalah *accelerated learning* atau cara belajar yang dipercepat. Di luar negeri, model pembelajaran ini dikenal dengan

⁴⁵ Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm., 59-61.

⁴⁶ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm., 4.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm., 19-24.

beragam nama, seperti *Accelerated Learning*⁴⁸, *Quantum Learning*⁴⁹, *Quantum Teaching*⁵⁰, *Super Learning*⁵¹, *Efficient and Effective Learning*⁵². Pada intinya, tujuan berbagai model ini sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisiensi, efektif, dan menyenangkan.⁵³

Oleh karena itu, desain pembelajaran *Genius Learning* dirancang untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar karena pembelajaran *Genius Learning* adalah suatu sistem yang

⁴⁸ *Accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan.” Lou Russell, *The Accelerated Learning Fieldbook* (panduan belajar cepat untuk pelajar dan umum), Nusa Media, Bandung, 2011 .hlm., 5.

⁴⁹ *Quantum learning* adalah sependek falsafah dan metode belajar yang efektif untuk semua tipe orang dan segala usia yang menghasilkan semacam kemampuan atau kompetensi yang berlipat ganda. Filosofi dari quantum learning adalah agar pembelajaran menjadi efektif, sehingga kondisi belajarnya harus menyenangkan (*the condition should be fun*). Dengan kondisi yang nyaman, siswa akan dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. *Quantum learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan daya kreativitas dan akselerasi potensi yang sangat menakjubkan. Dalam waktu relatif singkat dan dengan menggunakan teknik-teknik canggih, siswa dapat melakukan hal-hal yang tidak mungkin. Moh. Sholeh Hamid, *Metode Eduainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm., 78.

⁵⁰ Kata *Quantum* ini berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm., 21. Dalam model pembelajaran *Quantum teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Model hampir sama dengan sebuah simponi, yaitu ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik. unsur-unsur itu dibagi menjadi dua kategori yaitu konteks dan isi. Konteks adalah latar untuk pengalaman. Sedangkan isi adalah bentuk penyajian. *Quantum teaching*, dengan demikian, adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. *Ibid*, hlm., 24.

⁵¹ *Super Learning Memory* (SLM) adalah sebuah metode yang diadopsi dari Quantum Learning, Accelerated Learning, Quantum Teaching, dan Superbrain yang mensinergikan dan mengoptimalkan kinerja otak manusia secara holistik (neurology). <https://supersuga.wordpress.com/>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2016 pukul 15.35 WIB.

⁵² Strategi Pembelajaran efektif dan efisien yaitu proses belajar dan mengajar di ruang kelas bersifat dinamis. Dinamisasi proses tersebut ditandai dengan adanya interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan sumber belajar yang ada. <http://www.matrapendidikan.com/2014/01/strategi-pembelajaran-efektif-dan.html>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2016 pukul 15.30 WIB.

⁵³ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm., 2.

terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.⁵⁴

Jika yang terpenting dari tujuan pendidikan Islam adalah mencerahi situasi pendidikan Islam, maka dapat diperoleh dari materi ajar PAI yang di madrasah karena sesuai dengan kurikulum nasional bahwa setiap lembaga pendidikan formal harus menyertakan pendidikan agama. salah satu dari materi pembelajaran PAI yaitu pembelajaran fiqh.

Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli yakni bahwa para ulama membagi fiqh sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar, yaitu: fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Hal ini didasarkan pada ayat al-Qur'an yang membedakan dua hubungan manusia itu pada umumnya.⁵⁵

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ (القرآن

سورة ال عمران : ١١٢)

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”. (QS. Ali Imran ayat 112)⁵⁶

Ulama ahli fiqh mengatakan bahwa ilmu yang dimaksud adalah ilmu fiqh, karena dengan ilmu inilah tata cara beribadah, halal haram, hal-hal muamalah diperbolehkan dan yang dilarang dapat diketahui.⁵⁷

Sedangkan di dalam hadits diterangkan yaitu

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

⁵⁴ *Ibid*, hlm., 6.

⁵⁵ H. Yasin, H. Solikhul Hadi, *Fiqh Ibadah*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm., 9.

⁵⁶ Muhammad Shohib Thohir, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita)*, Jabal Roudloh al-Jannah, Bandung, 2010, hlm., 64.

⁵⁷ H. Yasin, H. Solikhul Hadi, *Op.cit.*, hlm., 12

Artinya: “Siapa saja yang Allah menghendaki kebaikan baginya, niscaya Allah memberi kepahaman (*fiqh*) tentang agama kepadanya”.

Hadits ini menjelaskan bahwa siapa saja yang mendapat kebaikan, maka oleh Allah SWT orang ini pasti melewati pemahaman dan penguasaan ilmu *fiqh*. Mafhum mukhalafah hadits di atas adalah bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang mendapat atau meraih kebaikan tanpa penguasaan ilmu *fiqh*. Hanya dengan ilmu *fiqh*lah seseorang mendapat anugerah dari Sang Maha Kasih dan Sayang.⁵⁸

Pengertian *fiqh* dalam konteks pembelajaran *fiqh* di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA). Adapun ruang lingkup mata pelajaran *Fiqh* di Madrasah Tsanawiyah meliputi: a) Aspek *Fiqh* ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. b) Aspek *Fiqh* muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.⁵⁹

Adanya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran *fiqh* materi haji dan umrah ini tujuannya supaya siswa dapat dengan mudah memahami dan membelajarkan siswa yakni siswa tidak hanya belajar materi haji dan umrah saja melainkan juga sebagai bantuan untuk mampu mengantarkan pemahaman anak-anak dan mengenalkan lingkungan dengan aslinya mengenai materi haji dan umrah.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm., 14

⁵⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm., 49-53.

Oleh karena itu, ada nilai-nilai yang terkandung bahwa pentingnya pengamalan siswa dalam materi ajar tentang ibadah haji dan umrah dan permasalahannya.⁶⁰

⁶⁰ **Permasalahan haji yang terjadi Indonesia** yang terjadi pada tahun 2014 “*Potensi Ekonomis Haji dan Umrah*”, bahwa Menukul artikel panjang di harian Saudi Arabia al-Yaum yang terbit beberapa bulan lalu (29/09/2014) terungkap potensi ekonomi dari ibadah Haji dan Umrah bagi perekonomian Saudi Arabia pada tahun 2020 mencapai SR (Saudi Real) 47 Milyar. Para pakar menegaskan bahwa perekonomian haji dan umrah setara dengan pendapatan minyak di masa mendatang. <http://kantorusanhaji.com/potensi-ekonomis-haji-dan-umrah/> diakses pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016 pukul 21.29 WIB. Pada tahun 2015 “*Elinawati: Sampai sekarang koper saya belum ketemu*” bahwa di Jeddah, Seorang jemaah haji eks Kloter PLM-04 melaporkan dan mengadukan bahwa dirinya sampai saat ini belum menerima koper yang dibawanya ke tanah suci ketika melaksanakan ibadah haji beberapa bulan lalu. <http://kantorusanhaji.com/elinawati-sampai-sekarang-koper-saya-belum-ketemu/>, diakses pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016 pukul 21.14 WIB. Pada tahun 2016 “*Pemulangan Pasien Jemaah Haji Ke Tanah Air*”, bahwa Jeddah (16/02/2016); Kantor Urusan Haji Jeddah terus memantau kondisi jemaah haji Indonesia yang masih dirawat di sejumlah Rumah Sakit Arab Saudi (RSAS) dan pada hari ini selasa 16/02/2016, KUH kembali memulangkan Jemaah haji pasca operasional haji tahun 2015. <http://kantorusanhaji.com/pemulangan-pasien-jemaah-haji-ke-tanah-air/>, diakses pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016 pukul 21.25 WIB. **Permasalahan umrah yang terjadi di Indonesia** yang terjadi pada tahun 2014 (Laporan Kasus-kasus Umroh 2014 - Travel Bermasalah), bahwa Banyak travel umroh dan haji bermasalah yang menjanjikan dapat memberangkatkan calon jemaah dengan cepat dan biaya murah dibandingkan dengan travel lain yang sejenis. Namun kenyataannya, calon jemaah tidak saja mengalami banyak masalah misalnya gagal berangkat, terlantar di bandara, fasilitas yang dijanjikan tidak sesuai dengan kenyataan bahkan uang jemaah pun turut dibawa lari oleh pemilik travel tersebut. <http://www.denatourumroh.com/2015/04/laporan-kasus-kasus-umroh-2014-travel-bermasalah.html>, diakses pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 12.58 WIB. Pada tahun 2015 seperti “*Kemenag Cabut Izin Biro Travel Umroh Bermasalah*” bahwa di Jakarta - Kementerian Agama (Kemenag) mencabut 3 biro travel umroh yang bermasalah dan tidak memperpanjang izin 3 biro travel umroh. Pasalnya, biro travel tersebut kerap melakukan masalah, seperti penelantaran jemaah, gagal berangkat dan tidak sesuai dengan akreditasi kelayakan. <http://radarpena.com/read/2015/08/14/22010/6/2/Kemenag-Cabut-Izin-Biro-Travel-Umroh-Bermasalah>, diakses pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 12.59 WIB. Pada tahun 2016 seperti “*7 Jemaah Umrah asal Indonesia dirawat di Saudi*”, bahwa Jeddah (22/02/2016) Staf Teknis Haji I Konsulat Jenderal Republik Indonesia Ahmad Dumyathi Bashori memerintahkan Staf bag. Umrah dan PIHK KUH Muhammad Syafei meninjau pasien Warga Negara Indonesia yang sedang dirawat di Rumah Sakit King Abdullah Jeddah. <http://kantorusanhaji.com/7-jemaah-umrah-asal-indonesia-dirawat-di-saudi/>, diakses pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016 pukul 21.14 WIB. **Permasalahan haji dan umrah di Jawa Tengah**, diantaranya (1) kasus Kibuli Agen Keberangkatan Haji, PNS di Kendal Ini Raup 14 Milyar bahwa Seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Puskesmas di Sukorejo, Kabupaten Kendal ditangkap tim Dit Reskrimsus Polda Jawa Tengah. Pria bernama Eko Edi Susanto warga Sukoharjo Kendal, itu nekat melakukan penipuan dan menggelapkan uang senilai Rp 14 Milyar lebih. Uang tersebut merupakan milik 823 calon jemaah umroh dan haji plus yang sedianya berangkat bulan Mei lalu dan Desember 2015 mendatang. Pelapornya tak lain mantan rekan kerjanya yang juga Kepala Cabang Alhabsyi Travel Jawa Tengah, Farikhin Juwanda. Kasus penipuan itu bermula saat tahun 2014 lalu tersangka mengajukan kerjasama paket Umroh murah dengan Ustad Alhabsyi. Lewat cabang Alhabsyi Travel di Jawa Tengah, Eko akhirnya melakukan presentasi programnya langsung ke ustad tersebut <http://metrosemarang.com/kibuli-agen-keberangkatan-haji-pns-di-kendal-ini-raup-14-milyar>, diakses pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 12.50 WIB. (2) Kasus “*Astagfirullah! Haji & Umrah Jadi Ajang Bisnis MLM*”, bahwa Kementerian Agama

Untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri pada diri siswa melalui pendidikan formal⁶¹, non formal⁶², dan informal.⁶³

Pendidikan formal disini salah satunya di madrasah, disebutkan bahwa jenjang-jenjang madrasah adalah Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Anak di tingkat Madrasah Tsanawiyah rata-rata pada usia-usia remaja. Masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia belasan. Padahal penduduk Indonesia didukung oleh jumlah Madrasah Tsanawiyah. Anak yang selama usia remaja tersebut sangat besar untuk memasuki Madrasah Tsanawiyah. Hal ini disebabkan karena Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu madrasah yang bernuansa Islam tidak hanya memasukkan pelajaran umum saja akan tetapi pelajaran agama Islam juga dan mempunyai

mengendus adanya kasus dugaan penipuan berkedok investasi bodong berkedok biro perjalanan haji dan umroh. Kasus ini diduga dilakukan oleh biro perjalanan yang menerapkan sistem Multilevel Marketing (MLM). Kemenag pun mendesak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melacak dugaan praktik bodong tersebut. Dalam catatan Dirjen PHU, bulan lalu saja, hampir 800 orang masyarakat tertipu di Semarang Jawa Tengah. Mereka tertipu dan akhirnya tidak bisa berangkat umrah. Adapun, pelakunya sudah ditangkap dan dalam proses hukum di Bareskrim. <https://www.google.com/search?q=Astagfirullah!+Haji+%26+Umrah+Jadi+Ajang+Bisnis+MLM.html>, diakses pada hari sabtu tanggal 27 Februari 2016 pukul 06.31 WIB. **Kasus Haji di Jepara** tentang “*Kuota Daftar Nominasi Calon Jamaah Haji Kabupaten Jepara, Tahun 2015 M / 1436 H Bertambah*”, bahwa JEPARA_ Kuota Pemberangkatan Calon Jamaah Haji Kabupaten Jepara tahun 1436 H / 2015 M mengalami peningkatan dibanding tahun Lalu. pada tahun 2014 kemarin Jumlah calon Jamaah yang diberangkatkan 987 orang untuk tahun ini data nominasi sementara sekitar 1036 Calon Jamaah. Namun Jumlah ini akan bertambah, Karena Calon Jamaah yang rencana berangkat tahun 2014 kemarin dan sudah melakukan pelunasan namun belum diberangkatkan, dipastikan akan diberangkatkan dimusim ini. Menurut Bagian Operator SISKOHAT Penyelenggara Haji Kemenag Kab. Jepara, Zubed Simaun Jihad mengatakan bahwa Dari pantauan Pendaftaran online melalui Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) jumlah kuota untuk tahun ini lebih besar dibanding tahun kemarin. Walaupun pengurangan Kuota 20% masih berlaku dikarenakan proses Pembangunan Fasilitas di Mekah, namun untuk tahun ini jumlah kuota semakin bertambah dibanding tahun sebelumnya. <http://jepara.kemenag.go.id/berita/read/kuota-daftar-nominasi-calon-jamaah-haji-kabupaten-jepara-tahun-2015-m-1436-h-bertambah>, diakses pada hari rabu tanggal 2 maret 2016 pukul 22.19 WIB. **Kasus/berita haji dan umrah di Lembaga pendidikan**, salah satu contohnya di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara bahwa pada hari minggu tanggal 17 Januari 2016 guru fiqih bersama siswanya mempraktekkan haji yang diikuti oleh siswa kelas VIII a. Hasil observasi pada hari minggu tanggal 17 Januari 2016 pukul 09.30-10.30 WIB.

⁶¹ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm., 3

⁶² Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.. *Ibid*, hlm., 3

⁶³ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. *Ibid*, hlm., 3

pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang tidak membedakan laki-laki dan perempuan dan untuk membentuk moral/akhlak pada diri anak. Sehingga eksistensi madrasah ini diakui karena proses dalam meningkatkan mutunya tidak diperoleh secara instan.

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat atau wahana untuk mengenyam pendidikan. Madrasah di Indonesia merupakan hasil perkembangan modern pendidikan pesantren yang secara historis, eksis jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang pertama ada adalah perantren. Pesantren mendidik para santrinya untuk mendalami ilmu agama. Ketika pemerintah Belanda memerlukan tenaga terampil untuk membantu administrasi pemerintah jajahan di Indonesia, maka diperkenalkanlah jenis pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan.⁶⁴

Sejak kehadiran madrasah di bumi Nusantara di Indonesia hingga era teknologi modern sekarang ini, kebijakan pemerintah terhadap eksistensi madrasah masih dinilai belum berpihak maksimal terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia yang berbasis Islam yang notabene negara Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar. sejak kemerdekaan hingga pasca reformasi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tetap memberikan peran yang maksimal terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia, namun benar adanya penilaian dari berbagai pihak bahwa peranan dan jasa yang besar terhadap kemajuan bangsa

⁶⁴Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, kebutuhan akan tenaga terdidik dan terampil untuk menangani administrasi pemerintahan sangat mendesak. Untuk itu pemerintah memperluas pendidikan model Barat yang dikenal dengan sekolah umum, sedangkan umat Islam santri berkeinginan untuk mempermodern lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah. Madrasah menganut sistem pendidikan formal (dengan kurikulum nasional, pemberian pelajaran dan ujian yang terjadwal, bangku dan papan tulis seperti umumnya sekolah model Barat). Penambahan mata pelajaran umum di madrasah ini tidak berjalan seketika, melainkan terjadi secara berangsur-angsur. Pada awalnya, kurikulum madrasah masih 100% berisi pelajaran agama, tetapi sudah mengadopsi sistem pendidikan modern seperti bangku, papan tulis, ulangan, ujian. Lulusan madrasah saat itu tidak bisa melanjutkan pelajarannya ke sekolah umum yang lebih tinggi. Orang tua yang ingin mendidik anaknya dalam ilmu agama dan ilmu umum terpaksa harus menyekolahkan anaknya di dua tempat, sekolah umum dan madrasah. <http://madrasah.kemendiknas.go.id/files/Profile%20Madrasah.pdf>, diakses pada hari kamis tanggal 2 Maret 2016 pukul 11.25 WIB.

Indonesia dengan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam (pesantren dan madrasah) dirasakan tidaklah sebanding. Dengan diterbitkannya surat keputusan bersama tiga menteri (Menag, Mendikbud, dan Mendagri) tahun 1975 yang menetapkan bahwa lulusan madrasah dianggap setara dengan lulusan sekolah umum, lulusan madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah umum yang lebih tinggi, dan siswa madrasah boleh pindah ke sekolah umum yang sama jenjangnya. Demikian pula sebaliknya.⁶⁵

Namun sebelum dikeluarkannya SKB 3 Menteri tersebut diatas madrasah mengalami perubahan nama dan struktur menjadi madrasah negeri terutama Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada awal pemerintahan Orde Baru. Kehadiran SKB 3 menteri memberikan nilai positif dengan menjadikan status madrasah yang sejajar dengan sekolah-sekolah umum.⁶⁶

Pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu menjadi perhatian serius bagi semua kalangan guna tercapainya mutu pendidikan yang dicita-citakan sesuai tujuan pendidikan nasional disamping tujuan pendidikan Islam. Dalam bidang pendidikan, pengembangan dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana prasarana dan sebagainya.⁶⁷

Pengelolaan madrasah sangatlah penting karena menyebabkan madrasah mengalami proses kemajuan hal ini ditandai oleh bukti jumlah

⁶⁵ *Ibid*, <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah.pdf>.

⁶⁶ Dengan kata lain, siswa lulusan dari madrasah memiliki kesempatan yang sama dengan para lulusan sekolah umum untuk mengisi dan memainkan peran yang ada di tengah masyarakat. Sisi positif lainnya adalah telah mengakhiri reaksi keras umat Islam yang menilai pemerintah terlalu jauh mengintervensi kependidikan Islam yang telah lama dipraktikkan ummat Islam. Selain itu, kebijakan itu dipandang sebagai sebagai pengakuan yang lebih nyata terhadap eksistensi madrasah dan sekaligus merupakan langkah strategis menuju tahapan integrasi madrasah ke dalam system pendidikan nasional yang tuntas.

<http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah.pdf>, diakses pada hari kamis tanggal 2 Maret 2016 pukul 11.25 WIB.

⁶⁷ *Ibid*, <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah.pdf>.

lembaga madrasah di Indonesia yaitu jumlah lembaga MTs pada tahun 2013/2014, yaitu MTs negeri terdapat 1.437 lembaga dan MTs swasta terdapat 14.846 lembaga dan totalnya 16.283 lembaga.⁶⁸

Di Indonesia secara merata lembaganya khusus di Jawa Tengah yaitu jumlah lembaga Madrasah Tsanawiyah berdasarkan jenis lembaganya tercatat mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2013/2014, jumlah total madrasah yang negeri dan yang swasta yaitu 1597 madrasah, pada tahun 2014/2015 yakni madrasah yang negeri 121, yang swasta 1524 dan jumlah total madrasah yang negeri dan yang swasta yaitu 1645 madrasah. Adapun jumlah lembaga di Kabupaten Jepara tercatat pada tahun 2013/2014 yaitu bahwa jumlah sekolah yang negeri ada 2 lembaga, yang swasta ada 61 lembaga dan jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 63 lembaga Madrasah Tsanawiyah sehingga pada tahun 2014/2015 mengalami peningkatan yaitu bahwa jumlah madrasah yang negeri ada 2 lembaga, yang swasta ada 107 lembaga dan jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 109 lembaga Madrasah Tsanawiyah.⁶⁹

Hal ini juga akan berimplikasi pada jumlah guru dan siswa MTs di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten. Jumlah guru MTs di Indonesia pada tahun 2013/2014 yang negeri mencapai 47.037 dan yang swasta adalah 219.241 guru. Selanjutnya di Jawa Tengah, jumlah guru mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, yakni jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2010/2011 yaitu 31587 guru. Jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 31915 guru. Jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2012/2013 yaitu 32555 guru. Jumlah total guru yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2013/2014 yaitu 33896 guru. Sedangkan jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 39029. Di kabupaten Jepara

⁶⁸ *Ibid*, <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah.pdf>.

⁶⁹ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087>, pada hari senin tanggal 14 Maret 2016 pukul 12.33 WIB.

pada tahun 2013/2014, jumlah guru yang negeri ada 90 guru, yang swasta 1889 dan total keseluruhannya adalah 1979 guru.⁷⁰

Adapun jumlah siswa pada RA, MI, MTs dan MA terus meningkat sejak tahun 2010 sampai dengan 2014. Rata-rata peningkatan jumlah siswa adalah 3,7% per tahun, yakni jumlah siswa MTs seluruh Indonesia pada tahun 2010 yaitu 2,541,839; tahun 2011 yaitu 2,587,106; tahun 2012 yaitu 2,745,022; tahun 2013 yaitu 2,781,647; dan pada tahun 2014 yaitu 2,817,838.⁷¹ Sedangkan jumlah siswa di Jawa Tengah jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2010/2011 yaitu 381209. Jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 387351. Jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta Tahun 2012/2013 yaitu 396409. Jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2013/2014 yaitu 441279. Jumlah total siswa yang negeri dan sekolah yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 444278. Adapun Jumlah siswa MTs pada tahun 2013/2014 di Jepara yang negeri ada 1731 siswa, yang swasta 25237 dan total keseluruhannya adalah 26968 siswa.⁷²

Dengan demikian, rasio antara guru dan siswa dinilai masih kurang karena dilihat dari perbandingan antara guru dan siswa berdasarkan status madrasah yaitu yang negeri mencapai 9,72 dan yang swasta adalah 14,58. Sungguh padatnya guru memikul tanggung jawab dalam mengajar banyak siswa.

Kemajuan madrasah begitu besar bahwa bisa mengalahkan sekolah umum yang negeri tercatat bahwa pada tahun 2014/2015 jumlah total madrasah yang negeri dan yang swasta yaitu 1645 madrasah, jumlah total guru MTs yang negeri dan yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 39029 guru. Selanjutnya jumlah total siswa yang negeri dan sekolah yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 444278 siswa. Hal ini menandakan bahwa madrasah menjadi primadona di Indonesia.

⁷⁰ *Ibid*, <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087>.

⁷¹ <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf>, diakses pada hari minggu tanggal 6 maret 2016 pukul 11.37 WIB.

⁷² *Op.Cit.*, <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087>.

Oleh karena itu, dari bukti yang telah disebutkan di atas, MTs menjadi bagian yang penting dan memiliki potensi besar. Kenyataannya, kadang masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat akan kualitas madrasah. Salah satu jumlah yang begitu besar seandainya lembaganya tidak dikelola dengan baik akan muncul berbagai persoalan.⁷³

⁷³ **Kasus negatif Nasional tentang pendidikan:** 1) kasus “*Dinilai Bermasalah, Buku Panduan Guru Ini Ditarik Kemenag*”, bahwa Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bantul mulai melakukan penarikan buku, yang sebagian muatannya dinilai mendiskreditkan kaum Nahdliyin. Penarikan buku panduan guru untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sesuai dengan Intruksi Menteri Agama, Lukman Hakim Syaifuddin. <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/540207-dinilai-bermasalah--buku-panduan-guru-ini-ditarik-kemenag>, diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 05.45 WIB. 2) Madrasah Tsanawiyah Karyamukti Kota Banjar terdapat masalah dalam bidang atau manajemen pendidikan, salah satunya yaitu *Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurang Inovatif*, bahwa Ketika Pendidik dan tenaga kependidikan masih berpola fikir bahwa tugasnya adalah mengajar, bekerja hanya melaksanakan tugas dan rutinitas semata, maka akan sulit lingkungan pendidikan itu berubah menjadi lebih baik. Mereka justru tidak merasa berkewajiban untuk melakukan inovasi manajemen pendidikan supaya hasil pendidikannya jauh lebih baik. <http://madrasahtsanawiyahkaryamukti.blogspot.co.id/2013/03/10-masalah-dalam-bidang-atau-manajemen.html>, diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 05.47 WIB. 3) Minat Baca Pelajar Jayapura Menurun, yaitu bahwa Dinas Pendidikan Kota Jayapura di Papua menyampaikan keprihatinan atas kondisi minat baca umumnya kalangan pelajar di daerah ini yang makin menurun. Menurut Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jayapura, Papua, I Wayan Mudiyasah, minat baca pada semua jenjang pendidikan di daerah ini semakin menurun. "Minat membaca bagi peserta didik untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK sangat mengkhawatirkan," kata Wayan. <http://www.buletinindonesianews.com/pendidikan/2384/minat-baca-pelajar-jayapura-menurun.html>, diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 05.51 WIB. **Kasus negatif Provinsi tentang Pendidikan:** 1) kasus “*Guru MTs yang Memukul dan Menendang Rifki Diskorsing*”, bahwa guru MTs Miftahul Khoirot Branjang Kabupaten Semarang yang berbuat kasar terhadap siswanya sudah diberikan teguran dan skorsing oleh pihak yayasan. Guru itu inisial KU diduga telah memukul, menendang terhadap Achmad Rifki (12) siswa kelas VII MTs hingga berdarah-darah dan pingsan. Bahkan hingga kini siswa tersebut masih dirawat intensif di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. (<http://jateng.tribunnews.com/2015/11/05/guru-mts-yang-memukul-dan-menendang-rifki-diskorsing> diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 06.13 WIB) 2) 8 Siswa MTs di Banyumas Ditangkap Curi Penambat Rel KA, di Kecamatan Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah ditangkap setelah mencuri pendrol penambat rel kereta api di Stasiun Karanggandul. Aksi para siswa ini diketahui setelah dua orang siswa MTs yang masih mengenakan seragam sekolah tersebut tertangkap tangan oleh petugas PT KAI saat sedang mencuri pendrol penambat rel kereta api di jalur III emplasemen stasiun Karanggandul. <http://news.detik.com/berita/2758492/8-siswa-mts-di-banyumas-ditangkap-curi-penambat-rel-ka> diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 06.05 WIB. 3) kasus “*Gelapkan Kendaraan Rental, Guru MTs dan Istrinya Ditangkap*”, bahwa Seorang pegawai negeri sipil (PNS), Suharyono (55) dan istrinya, Siti Zulaikah (51) ditangkap polisi di Tulungagung, Jawa Timur, karena diduga menggelapkan mobil dan motor rental di wilayah eks Karisidenan Surakarta. Guru sebuah MTs di Boyolali, Jawa Tengah ini terpaksa meringkuk bersama istrinya di sel Polres Karanganyar, Jawa Tengah. <http://regional.kompas.com/read/2015/01/22/1843023/Gelapkan.Kendaraan.Rental.Guru.MTs.dan.Istrinya.Ditangkap>, diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 06.15 WIB. **Kasus negatif kabupaten Jepara tentang Pendidikan**, yaitu 1) Kasus “*Pelajar Bunuh Diri*”, bahwa Kapolres Jepara, Ajun Komisaris Besar Bakharuddin, menyatakan bahwa pihaknya masih

Melihat madrasah hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat akan kualitasnya maka beberapa upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya, yaitu senantiasa dari tahun ke tahun madrasah telah menorehkan berbagai prestasi, baik tingkat nasional, provinsi, kabupaten maupun internasional, baik yang ditorehkan siswa-siswi, guru, maupun lembaga madrasah. tidak mungkin untuk menyebutkan satu persatu prestasi-prestasi tersebut di sini, oleh karena akan disebutkan di antaranya saja:

1. Prestasi siswa-siswi madrasah tingkat nasional, MTsN Kediri menjadi finalis LKIR 2015 dan mendapatkan sejumlah juara dan penghargaan. Selain itu, MTsN Tangerang II Pamulang terus berupaya meningkatkan pelayanan pendidikan dengan melengkapi berbagai sarana edukasi guna menunjang kualitas pendidikan peserta didiknya. Dalam 3 dasawarsa usianya, MTsN Tangerang II Pamulang telah mampu mencetak berbagai prestasi, yaitu Juara 1 Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2008, Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional, Juara 1 Lomba Marching Band Tingkat Nasional Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Juara 1 Olimpiade Matematika KSM Tingkat Nasional Tahun 2012. Juara 2 Olimpiade Matematika KSM Tingkat Nasional Tahun 2013. Juara 3 PIK-R Tingkat Nasional Tahun 2013.
2. Prestasi-prestasi madrasah di tingkat provinsi, MTs Tangerang II Pamulang telah mampu mencetak Juara 1 Robotik Tingkat Provinsi Tahun 2013.

mendalami motif bunuh diri yang dilakukan pelajar salah satu madrasah tsanawiyah (MTs) swasta di daerah itu. Polisi masih mendalami motif bunuh diri tersebut, karena di lokasi bunuh diri tidak ditemukan pesan kepada pihak keluarga. Demikian kapolres melalui Kapolsek Nalumsari, Ajun Komisaris I Nyoman Garma, di Jepara, Jawa Tengah, Minggu (28/4/2013). Meninggalnya korban, untuk sementara dinilai murni bunuh diri.

<http://regional.kompas.com/read/2013/04/28/17040553/Polisi.Jepara.Dalami.Kasus.Pelajar.Bunuh>.

Diri, diakses hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 06.31 WIB.

2) Penyebab Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sangat Rendah di **MTsN Bawu** – Berikut akan kami informasikan untuk anda alasan Penyebab Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sangat tidak memuaskan. Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang di laksanakan di Kota Solo, Jawa Tengah, sebagai riset ternyata nilainya sangat dibawah harapan. Tercatat hampir 42 persen peserta UKG di bawah binaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) nilainya di bawah standar yang telah ditetapkan. <http://www.mtsnbawu.sch.id/111/penyebab-hasil-uji-kompetensi-guru-ukg-sangat-rendah/>, diakses pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 06.35 WIB.

Juara 1 Bulutangkis (Putra-Putri) Tingkat Provinsi Tahun 2013. Juara 1 Basket Putra/Putri Tingkat Jabodetabek Tahun 2013.

3. Prestasi-prestasi madrasah tingkat internasional, Zayda Shafira Ramadhanty, MTsN 2 Kediri, meraih Medali Perunggu pada Asean International Mathematic Olympiad di Cheng Du, China, 27-28 Juni 2014. Tim Robotik MTsN Pamulang, meraih sejumlah medali pada International Islamic School Robot Olympiad (IISRO) yang digelar di Johor Malaysia, 24-26 Desember 2014.
4. Prestasi-prestasi madrasah di tingkat kabupaten Jepara, MTs Darul ulum Purwogondo Jepara mendapat juara I PODDA pencak silat di tingkat kabupaten pada tahun 2014 penyelenggara kabupaten jepara, juara I lomba tartil al-Qur'an di tingkat kabupaten tahun 2015 penyelenggara kemenag.⁷⁴

Padahal pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang mempunyai potensi besar bahkan tidak cukup hanya dipikirkan oleh lembaga kecil seperti organisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan/dipikirkan oleh negara. Secara de facto jumlah lembaga pendidikan di Indonesia ada empat tingkat SD (MI), SLTP (MTs), SLTA (MA), Perguruan Tinggi.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah lembaga di bawah naungan Kementrian Agama.

Menurut keterangan dari data profil MTs bahwa MTs Darul Ulum adalah MTs yang beralamat di Jalan Kromodiwiryo RT 15/03 Purwogondo Kalinyamatan Jepara Kode Pos 59467 Telephone (0291) 754200 yang sudah terakreditasi A dengan No dan tanggal SK Akreditasi Dp. 021486 BAN-S/M Jawa Tengah dan tanggal 24 Oktober 2012. Jumlah guru secara keseluruhan terdapat 54 guru di MTs Darul Ulum, yakni guru tetap yaitu 21 orang yang Laki-laki berjumlah 12 orang dan yang Perempuan ada 9 orang, Guru Honorarium mencapai 23 orang (Laki-laki berjumlah 19 orang dan perempuan berjumlah 4 orang), dan Guru DPK (DEPAG) ada 1 orang

⁷⁴ <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf>, diakses pada hari minggu tanggal 6 maret 2016 pukul 11.37 WIB.

perempuan. Sedangkan jumlah siswa pada tahun 2015/2016 yaitu terdapat 804 siswa.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak A. Taufik, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs Darul Ulum pada hari minggu tanggal 28 februari 2016, MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara memang sudah terakreditasi A, jumlah keseluruhan guru di MTs terdapat 54 guru, yakni satu guru sudah PNS yang bernama Dra. H.Mahmudah dan yang 53 guru yayasan. Sedangkan jumlah guru fiqih ada tiga, yakni bapak H. Muhtadi, bapak H. Ahmad Zain, S.Ag., bapak H. Mahfudz Sya'roni, S.Ag. Adapun jumlah siswa secara umum tahun 2015 mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX terdapat 804 siswa.⁷⁶

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo juga benar-benar diurus sedemikian rupa karena dengan visinya: “ BERBUDI DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”, sehingga semua kemampuan dan potensi lembaga ini dioptimalkan terbukti dengan upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini yaitu berbagai prestasi diraih dari tahun ke tahun, diantaranya pada tahun 2014 meraih juara I PODDA Pencak Silat di tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh kabupaten Jepara dan PODDA Pencak Silat di tingkat karesidenan yang diselenggarakan oleh Pati selanjutnya pada tahun 2015 meraih juara I lomba pidato Bahasa Arab tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh KKMTs 02 LP Ma'arif Jepara dan tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh KKMTs Wilayah, juara I lomba tartil al-Qur'an tingkat kecamatan dan kabupaten yang diselenggarakan oleh Kemenag. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum yang di dalamnya hanya terdapat satu guru yang sudah PNS, kenyataannya banyak menorehkan banyak prestasi.

⁷⁵ Diambil dari arsip profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I, selaku kepala Madrasah pada hari minggu tanggal 17 Januari 2016 Pukul 09.30 WIB-selesai.

Akan tetapi, Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini apabila tidak dikelola dengan baik, akan memunculkan berbagai persoalan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahfudz Sya'roni pada tanggal 17 Januari 2016 di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi bahwa di dalam kelas jarang menemukan guru yang benar-benar memerhatikan aspek perasaan atau emosi siswa, kesiapan mereka untuk belajar baik secara fisik maupun psikis dan yang kerap terjadi guru masuk kelas hanya mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi.⁷⁸

Menurut keterangan dari bapak Mahfudz bahwa desain pembelajaran *Genius Learning* sudah digunakan sekitar enam tahun lebih lebih dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Kenyataannya, jarang guru yang menerapkan pembelajaran *Genius Learning* tersebut. Menghadapi hal tersebut, guru dengan desain pembelajaran *Genius Learning* diharapkan juga dapat membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Menurut beliau, desain

⁷⁷ MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara terdapat siswa yang bermasalah seperti terlambat sekolah, membolos, merokok dan sebagainya. Menurutnya, bahwa prosentase keterlambatan siswa selama satu semester yaitu mencapai 75% dikarenakan berbagai alasan dari siswa yakni rumah jauh, macet, bahkan ada yang sengaja menunggu bel berbunyi tanda masuk kemudian mereka baru berjalan masuk sekolah walaupun guru biasanya sering menasehati tetapi masih ada yang terlambat dan biasanya bagi siswa yang terlambat disuruh membaca asmaul husna dan bersih-bersih sambil menunggu selama 1 jam pelajaran untuk bisa masuk kelas, maka sebagai solusinya guru piket berulang kali memberikan informasi di kelas dan guru piket juga bersama dengan waka kesiswaan melakukan pembinaan untuk bimbingan yang lebih baik. Adapun prosentase untuk siswa yang bolos sekitar kurang dari 50%, dikarenakan ada faktor yang menyebabkan siswa yang bolos karena faktor teman dan pergaulan. Menurutnya, kategori siswa yang bolos adalah 40 % siswa yang sudah pamit dari rumah tetapi belum sampai ke sekolah, 10 % siswa yang sudah di kelas kemudian ternyata ketahuan jajan di kantin karena gurunya belum datang dan terlambat ke kelas atau pada saat jam-jam kosong, dan 10 % siswa yang sudah pernah masuk kelas tetapi untuk jam-jam setelah itu pulang dan tidak kembali ke sekolah lagi, maka sebagai solusinya waka kesiswaan melakukan tinjauan dari luar dan dibutuhkan informasi dari masyarakat. Sedangkan untuk hal siswa yang merokok sebenarnya menurut bu Linda sendiri perbuatan merokok belum masuk ke dalam materi bimbingan dan belum pernah melakukan penanganan karena tidak tertangkap basah walaupun banyak informasi bahwa ada beberapa siswa yang merokok yakni informasi dari masyarakat. Wawancara dengan bu Lindza Hilmiyati pada hari minggu tanggal 18 Januari 2016 Pukul 09.30 WIB-10.00.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Mahfudz Sya'roni pada hari Minggu tanggal 17 Januari 2016 Pukul 09.30 WIB-10.30 WIB..

pembelajaran *Genius Learning* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqh.⁷⁹

Pembelajaran fiqh yang diajarkan guru memang harus diperhatikan karena apabila materi saja yang disampaikan, maka akan berdampak pada praktek di lapangan dan siswa tidak mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, tidak hanya materi saja akan tetapi perlu materi tersebut juga dipraktekkan di dalam proses pembelajaran, seperti halnya materi haji dan umrah, maka siswa perlu mempraktekannya supaya anak-anak dapat memahami dan mengenalkan lingkungan dengan aslinya.

Melihat di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo ini guru fiqh melakukan proses kegiatan belajar mengajarnya terdapat LCD, poster, dan alat peraga, maka dengan begitu diharapkan kelas menjadi kondusif dan terdapat hubungan positif antara guru dan siswa.⁸⁰ Adanya alat tersebut dapat dimanfaatkan guru nantinya ketika dalam desain pembelajaran *Genius Learning*. Desain pembelajaran *Genius Learning* yang pada intinya yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan juga pembelajaran *Genius Learning* ini sudah memasukkan dan mempertimbangkan kebudayaan masyarakat Indonesia secara umum atau sudah memasukkan dan mempertimbangkan kebudayaan masyarakat Indonesia secara umum atau telah mengalami proses adaptasi dengan keadaan di Indonesia sehingga di dalam pembelajaran *Genius Learning* ini menyesuaikan keadaan siswa dan kesiapan siswa untuk menerima materi, tidak hanya aspek fisik namun aspek psikis atau perasaan emosi siswa.

Dari keseluruhan permasalahan yang ada sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara karena dengan desain pembelajaran *Genius Learning* diharapkan akan sesuai yang diharapkan yaitu proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan dan peneliti menetapkan setting penelitian

⁷⁹ *Ibid*, Wawancara dengan bapak Mahfudz Sya'roni.

⁸⁰ Observasi pada hari Minggu tanggal 28 februari 2016 di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

di lokasi tersebut karena di madrasah tersebutlah peneliti menemukan adanya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Atas dasar inilah peneliti mengangkat judul “**Studi Analisis Desain Pembelajaran *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸¹ Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan adalah :

a. Tempat (*place*)

Tempat penelitian ini terletak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama ialah siswa kelas VIII terkhusus kelas VIII A di MTs Darul Ulum Purwogondo.

c. Aktivitas (*activity*)

Adapun yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah Desain Pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII semester genap di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm., 285.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh sub bab materi Haji Dan Umrah tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016.
2. Langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil Desain Pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh sub bab materi Haji Dan Umrah tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berguna untuk:

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas khazanah pengetahuan mengenai desain pembelajaran *Genius Learning* di dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII semester genap.

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi guru dan Siswa.

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat membantu kualitas pembelajaran secara professional, demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar dan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus merancang kegiatan desain pembelajaran, yakni mendesain pembelajaran *Genius Learning*.
- b. Bagi siswa, bahwa dalam kegiatan desain pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa agar siswa mau dan mampu untuk belajar sehingga tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik lagi.

